

Pengaruh Permainan Tradisional Sulawesi Tenggara terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Yusuf Maronta*, Joko Sutarto, Barokah Isdaryanti

Prodi PAUD S2, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: yusufmaronta@students.unnes.ac.id

Abstrak. Orang tua selalu mengukur anak dari kemampuan akademiknya saja, sehingga mengabaikan kemampuan motoriknya. Padahal, merupakan sebuah prestasi bagi anak jika anak mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik. Sebaliknya, anak akan merasa dirinya lemah dan tidak percaya diri jika belum bisa melakukan dengan benar suatu gerakan fisik atau gerakan terkoordinasi. Dalam tulisan ini penulis membahas bagaimana pengaruh permainan tradisional Sulawesi Tenggara berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak. Penulis melakukan tinjauan penelitian kepustakaan atau *Systematic Literature Review* (SLR) dalam mendekati persoalan ini. Hasil proses pencarian jurnal, terdapat 10 artikel jurnal yang dianggap sudah mewakili kriteria berkaitan dengan topik yang dibahas penulis. Pengembangan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan banyak hal, salah satunya dengan mengenalkan permainan tradisional Sulawesi Tenggara. Permainan tradisional yang cukup populer yang ada di Sulawesi Tenggara, yakni *kasede-sede*, *meyeye*, dan *anse*. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian sebelumnya, permainan tradisional *kasede-sede*, *meyeye*, dan *anse* dapat diterapkan untuk meningkatkan setiap aspek perkembangan anak khususnya aspek fisik-motorik anak. Permainan tradisional Sulawesi Tenggara dalam pengaplikasiannya cocok untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini, baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: anak usia dini; motorik kasar anak; permainan tradisional sultra.

Abstract. Parents always measure their children on their academic ability, ignoring their motor skills. In fact, it is an achievement for children when the child is able to perform motor activities well. On the other hand, children feel weak and insecure when they have not been able to properly perform a physical movement or a coordinated movement. In this article, the author discusses how the influence of traditional games from Southeast Sulawesi affects children's gross motor skills. The author conducts a literature review or systematic literature review (SLR) to approach this question. The result of the journal search process is 10 journal articles that are deemed to have met the criteria related to the topic discussed by the author. Developing children's gross motor skills can be done in many ways, one of which is the introduction of traditional games from Southeast Sulawesi. Traditional games very popular in Southeast Sulawesi namely *kasede-sede*, *meyeye* and *anse*. Based on the conclusions of previous studies, traditional games *kasede-sede*, *meyeye* and *anse* can be applied to improve every aspect of child development, especially the physical-motor aspects of children. Traditional games from Southeast Sulawesi are suitable in their application for developing gross motor skills for early childhood, both at school and at home.

Key words: early childhood; children's gross motor skills; sultra traditional games.

How to Cite: Maronta, Y., Sutarto, J., Isdaryanti, B. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Sulawesi Tenggara terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1223-1228.

PENDAHULUAN

Dalam tulisan ini, penulis membahas tentang permainan tradisional yang cukup populer oleh anak-anak di Sulawesi Tenggara (Sultra) memainkannya yang dinilai mempunyai andil besar dalam perkembangan fisik motorik anak. Ada banyak permainan tradisional di Sulawesi Tenggara, karena menyesuaikan dengan usia anak yang memainkannya, penulis mengambil sebagian untuk dibahas pada kaitannya dengan perkembangan fisik-motorik anak usia dini. Banyaknya ragam permainan tradisional menjadi kearifan budaya tersendiri bagi masyarakat Sulawesi Tenggara. Menurut Rosdiani (2012) permainan tradisional ini merupakan bentuk atau desain permainan yang telah ada sejak lama dan

terjaga regenerasinya.

Pergeseran zaman saat ini mulai menggerogoti eksistensi permainan tradisional. Fenomena yang sedang marak melanda anak-anak di Indonesia pada zaman ini, termasuk anak-anak di Sulawesi Tenggara, yaitu serbuan dahsyat dari berbagai permainan berteknologi tinggi. Permainan yang dimaksud berupa gim yang ada di *handphone*, *remote car/ship*, *play station*, dan sebagainya (Lestari & Siregar, 2017). Para orang tua sepertinya terbuai dan akhirnya memilih memanjakan anak-anak mereka dengan segala fasilitas permainan yang bahkan tidak terbayangkan biayanya. Pada daerah perkotaan gambaran seperti ini sama sekali tidak sulit dijumpai. Padahal kita ketahui bersama bahwa permainan berteknologi tinggi itu sangat tidak

membantu dalam merangsang perkembangan fisik motorik anak. Namun, sebagian orang tua tidak memedulikan itu.

Urgensi perkembangan fisik-motorik anak sama halnya dengan aspek-aspek pengembangan lainnya yang tidak bisa dikesampingkan. Perasaan akan lemahnya dirinya dan ketidakpercayaan diri akan menyelimuti pikiran anak, jika anak belum dapat dengan benar dalam melakukan gerakan fisik terkoordinasi maupun refleks (Paspiani, 2015). Individu yang normal akan secara terus menerus mengalami pertumbuhan sebagai visualisasi dari perkembangan fisik motoriknya sehingga hal yang tidak kalah penting lainnya untuk pertumbuhan anak yang lebih luwes adalah aktivitas gerak itu sendiri.

Orang tua cenderung mengukur anak dari kemampuan akademiknya saja, sehingga mengesampingkan perkembangan motoriknya. Anak usia dini dinilai pintar ketika mereka bisa baca, tulis, dan hitung (calistung), sedangkan anak yang bisa berlari dengan lincah dan seimbang dianggap hal yang biasa. Pemikiran seperti ini tentunya keliru. Semua aspek perkembangan mestinya dirangsang secara seimbang dan sesuai dengan fase perkembangannya.

Berdasarkan pijakan dari ulasan di atas, sudah semestinya dimaksimalkan beragam kebutuhan anak dalam perkembangannya. Salah satunya dengan mengenalkan permainan-permainan tradisional yang penuh dengan aktifitas gerak motorik. Ada beberapa permainan tradisional yang populer dimainkan oleh anak-anak di Provinsi Sultra yakni *kasede-sede*, *meyeye*, dan *anse*. *Kasede-sede* merupakan sebutan untuk permainan tradisional engklek di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Di daerah lain engklek juga memiliki nama yang berbeda, seperti di Madura disebut *bhisek*. Sementara *meyeye* adalah permainan yang dilakukan dengan melompati tali dari karet. Tali dalam permainan ini dibuat dari roncean/sambung menyambung dari karet gelang. Permainan *meyeye* ini ada tiap tingkatan ketinggian tali yang harus dilompati pemain, pemain akan tereliminasi jika tidak dapat melompat melewati ketinggian itu kakinya sampai terkait pada tali karet.

Anse adalah sebutan yang dikenal oleh anak-anak di Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara untuk permainan tradisional gobak sodor. Permainan ini adalah sebuah permainan tim yang terdiri dari dua tim yang akan saling bersaing, tiap timnya terdiri 3 hingga 5 orang.

Mula-mula pada bidang datar tanah atau bisa juga lapangan semen dibagi menjadi 6 bagian. Kedua tim akan bergantian menjadi tim yang menjaga atau tim yang berusaha melewati garis. Ada ketentuan bagi tim yang menjaga adalah berjaga pada garis horizontal dan vertikal. Kemenangannya ditentukan pada siapa yang berhasil lari melewati garis bolak balik atau tim yang berjaga yang berhasil menggagalkan dengan menyentuh pemain sebelum berhasil lari bolak-balik. Permainan *Anse* ini begitu menyenangkan dan juga cukup menyulitkan pemain dikarenakan untuk meraih kemenangan, setiap orang harus selalu berjaga dan berlari secepat-cepatnya (Dwiani et al., 2021).

Mengetahui permainan-permainan tradisional Sulawesi Tenggara ini begitu menarik, maka perlu dilakukan tinjauan yang lebih jauh mengenai pemanfaatannya sebagai sarana perkembangan fisik motorik anak. Tujuan tulisan ini adalah melihat bagaimana pengaruh permainan tradisional sulawesi tenggara terhadap kemampuan motorik kasar.

METODE

Dalam mendekati persoalan dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini memanfaatkan jurnal, buku, bahan-bahan dan informasi yang relevan dengan topik tulisan yang selanjutnya data yang didapatkan dikompilasi, dianalisa, serta disimpulkan sehingga memperoleh hasil penelitian seputar isu yang dibahas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mullen dan Ramírez (2006) ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti saat melakukan sistematika literatur revidu, yaitu: 1) menentukan tujuan studi yang akan dilakukan, 2) menetapkan kriteria, 3) merancang strategi pencarian, 4) menyaring kriteria, 5) memutuskan tindakan dan merancang pengumpulan data, 6) pilih yang sesuai dengan topik, 7) mengumpulkan data, 8) menganalisis data, 9) menarik kesimpulan yang dihasilkan dari data-data yang didapat.

Pemilihan artikel jurnal ini berdasarkan database yang terdapat pada *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Secara umum tulisan ini terdiri atas 2 bagian. Bagian pertama mengetengahkan aspek-aspek teoritis dari permainan tradisional dan motorik kasar. Bagian kedua membahas temuan dari penelitian kepustakaan tentang permainan tradisional Sulawesi Tenggara pada kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Tabel 1. Kajian 10 Jurnal Hasil Reviu Internasional dan Nasional

Penulis, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Temuan Utama
Sukoyo et al. (2021)	“Engklek Game and Its Benefits for Early Children’s Development”	-	Metode kualitatif	Permainan Engklek meningkatkan keterampilan fisik yang terdiri dari perkembangan motorik kasar dan halus, terjadi pengurangan obesitas dan penguatan otot tungkai.
Hasibuan dan Jannah (2017)	“Traditional Game ‘Engklek’ and Young Children’s Gross Motor Ability”	Sebanyak 8 anak, 3 perempuan dan 5 laki-laki (5-6 tahun)	Metode eksperimen, <i>one group pretest and posttest design</i>	Terdapat pengaruh dari permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini yang nilai signifikansinya 0,011, ($p < 0,05$). Peningkatan terjadi disebabkan oleh kuatnya aktivitas fisik anak saat bermain permainan engklek yang meliputi aspek motorik kasar seperti melompat dan melempar
Munawaroh, (2017)	“Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”	Anak kelompok B	Penelitian RnD	Aspek perkembangan anak usia dini—fisik motorik kasar—anak yang mendapat perlakuan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek dibuktikan efektif.
Abdiana dan Suryana (2022)	“Implementation of Traditional Engklek Games on Social Abilities of Early Children”	-	Metode <i>Systematic Literature Review</i>	Permainan Tradisional Engklek mampu merangsang setiap aspek perkembangan anak utamanya fisik motorik dan sosial emosional.
Eler dan Acar (2018)	“The Effects of the Rope Jump Training Program in Physical Education Lessons on Strength, Speed and VO2 max in Children”	Sebanyak 240 siswa laki-laki	Penelitian Eksperimen	Kekuatan kaki pada kelompok eksperimen menggunakan permainan lompat tali meningkat pada tingkat yang signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak memainkan permainan lompat tali ($p < 0,05$).
Wahyudi et al. (2018)	“Developing Children Gross Motor Skills through Combination of Explicit Instruction Model, Role Playing Model and Jump Rope Game in Kindergarten”	Sebanyak 31 anak kelompok B TK Aisyiyah Banjarmasin in	Penelitian Tindakan	Ada peningkatan dalam perkembangan motorik kasar dengan pemberian perlakuan aktivitas lompat tali. Permainan ini melatih anak menjadi cekatan, gesit, dan bergerak lebih dinamis.
Yanti dan Sugianto (2020)	“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Lompat Tali”	Sebanyak 12 orang, terbagi atas anak laki-laki 7 orang dan anak perempuan 5 orang	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional lompat tali.
Purwasih et al. (2020)	“The Effect of Gobak Sodor and Engklek Games on Rude Motor Development and Cognitive Improvement in Class 4 Children SDN Pojok 1 Kediri”	Siswa kelas IV SDN Pojok 1 Kota Kediri sebanyak 38 siswa.	Penelitian eksperimen dengan desain penelitian True Experiment al Design	Permainan tradisional Gobak Sodor memberikan peningkatan motor yang paling tinggi dibandingkan dengan permainan tradisional Engklek.

Penulis, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Temuan Utama
Rombot (2017)	“The Application of Traditional Games to Develop Social and Gross Motor Skills in 6-7 Year-old Children”	Anak SD usia 6-7 tahun terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan keterampilan sosial dan motorik kasar anak karena memberikan kegiatan yang menyenangkan dan mampu merangsang kedua aspek tersebut.
Brata Susena et al. (2021)	“Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor”	Seorang guru olahraga dan 10 orang anak	Kualitatif deskriptif	Permainan tradisional <i>anse</i> mencakup 5 aspek kebugaran jasmani, yakni kecepatan, koordinasi gerak, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil proses pencarian jurnal, terdapat 10 artikel jurnal yang dianggap sudah mewakili kriteria berkaitan dengan topik yang dibahas penulis. Artikel jurnal ini diterbitkan mulai tahun 2017 yang dicari dengan kata kunci (anak usia dini; motorik kasar anak; permainan tradisional Sultra). Kesepuluh artikel tersebut dapat diperhatikan pada tabel 1 berikut.

Pada pembahasan ini, berisi uraian tentang pengaruh dari permainan tradisional— *kasede-sede*, *meyeye* dan *anse*—yang populer dimainkan oleh anak-anak di Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap kemampuan motorik kasar. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar mencakup kekuatan, kecepatan, koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan (Brito de Almeida et al., 2020). Permainan tradisional *kasede-sede*, *meyeye*, dan *anse* dalam banyak studi dijelaskan sudah memuat unsur-unsur kemampuan motorik kasar tersebut.

Penelitian Munawaroh (2017); Sukoyo et al. (2021) mengemukakan bahwa permainan *kasede-sede* bermanfaat baik bagi anak, salah satunya yaitu dengan bermain *kasede-sede* yang sama bernilai dengan anak sudah melakukan aktivitas olahraga, melatih keseimbangan, menguatkan dan melincahkan gerak tubuh, serta menstimulasi keterampilan dalam pertumbuhan anak yang lain. Umumnya permainan *kasede-sede* bagi anak usia dini memiliki manfaat, antara lain 1) menyenangkan bagi anak, 2) menyehatkan karena melatih fisik anak bergerak seperti melompat, berjalan, dan berlari, 3) melatih kekuatan dan keseimbangan tubuh dikarenakan dalam permainan ini anak melakukan gerakan melompat dengan satu kaki yang membutuhkan keseimbangan, 4) membiasakan disiplin dalam mematuhi aturan bermain, 5) mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dikarenakan

dalam permainan *kasede-sede* dimainkan bersama anak lainnya, dan 6) mengembangkan kognitif anak yang ketika dalam permainannya, anak secara tidak langsung berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewati Permainan *kasede-sede* juga ini telah teruji efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada taraf yang signifikan (Hasibuan & Jannah, 2017); (Abdiana & Suryana, 2022). Peningkatan kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini disebabkan oleh kuatnya aktivitas fisik anak saat bermain *kasede-sede*, meliputi aspek motorik kasar seperti melompat dan melempar.

Permainan tradisional Sulawesi Tenggara, *meyeye* berorientasi pada perkembangan motorik kasar karena melibatkan sebagian besar otot-otot besar anak. Permainan ini juga membutuhkan kelincahan, keseimbangan, dan kekuatan untuk berpijak setelah melakukan lompatan. Penelitian Eler dan Acar (2018); Wahyudi et al. (2018) membuktikan bahwa dengan melakukan aktivitas lompat tali/*meyeye* dapat secara signifikan meningkatkan kekuatan kaki (otot-otot mereka akan padat, keras, kuat) dan daya tahan tubuh yang lebih pada anak, serta mengurangi obesitas. Melalui permainan *meyeye* ini, anak-anak akan mencoba melakukan gerakan mendarat yang benar, mengukur tinggi lompat, dan lain sebagainya yang akan merangsang aktivitas motorik anak menjadi cekatan, gesit, dan bergerak lebih dinamis. Penelitian Yanti dan Sugianto (2020) menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan *meyeye* setelah dilakukan tindakan melalui dua siklus dengan aktivitas kriteria berdasarkan rubrik penilaian yang disusun dalam RPPH yang aktivitasnya berupa “1) anak melakukan kegiatan melompat dengan berbagai arah dengan 1 kaki atau 2 kaki,

2) anak melakukan kegiatan melompat tali dengan ketinggian 30-40 cm, 3) anak melakukan kegiatan menjaga keseimbangan tubuh saat melompat, dan 4) anak melakukan kegiatan gerakan berlari dan melompat secara terkoordinasi.”

Permainan tradisional *anse* dalam beberapa penelitian diuraikan mampu untuk meningkatkan motorik kasar dan sosial emosional. Dalam penelitian Purwasih et al. (2020); Rombot (2017) permainan *anse* berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak yang dikarenakan permainan ini banyak gerakan dasar yang dilakukan oleh anak, seperti berlari dan melompat dengan menggunakan otot-otot besar anggota badan. Selaras dengan itu, penelitian Brata Susena et al. (2021) dari permainan tradisional *anse* terdapat 5 aspek kebugaran jasmani, yakni 1) kecepatan terlihat ketika anak berlari, 2) koordinasi gerak terlihat ketika anak menghindari yang mengintegrasikan keseimbangan dan kelincahan, 3) kelincahan terlihat ketika anak melakukan teknik menghindari, 4) kekuatan terlihat ketika anak memasang kuda-kuda kaki, dan 5) keseimbangan terlihat ketika anak mengendalikan seluruh anggota gerak tubuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada permainan tradisional Sulawesi Tenggara, objek dari penelitian ini yakni aspek kemampuan motorik kasar. Dari penelitian ini sendiri dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Sulawesi Tenggara dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Pada dasarnya motorik kasar merupakan aktivitas yang menggerakkan seluruh bagian tubuh yang mengandalkan otot besar utamanya. Sementara permainan tradisional Sulawesi Tenggara *kasede-sede*, *me-eye*, dan *anse* menuntut pemanfaatan kekuatan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan anak yang memainkannya. Jadi, permainan tradisional Sulawesi Tenggara sangat cocok untuk diaplikasikan untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah.

REFERENSI

Abdiana, I., & Suryana, D. (2022). Implementation of Traditional Engklek Games on Social Abilities of Early Children. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 3(2), 436–439.

Achroni, K. (2012). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan*

Tradisional. Yogyakarta: Javalitera.

Adpriyadi, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak Kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016>

Brata Susena, Y., Ari Santoso, D., Setyaningsih, P., & Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2021). Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450–462. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5035410>

Brito de Almeida, M., Góis Leandro, C., da Rocha Queiroz, D., José-da-Silva, M., Mayara Pessôa dos Prazeres, T., Maciel Pereira, G., ... André Moura-dos-santos, M. (2020). Plyometric Training Increases Gross Motor Coordination and Associated Components of Physical Fitness in Children. *European Journal of Sport Science*, 21(9), 1263–1272. <https://doi.org/10.1080/17461391.2020.1838620>

Dwiani, R., Rusmaladewi, & Oktavia Balimulia, S. (2021). Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Hartati*, 17(1), 1–16. Diambil dari <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/3322/2652>

Eler, N., & Acar, H. (2018). The Effects of the Rope Jump Training Program in Physical Education Lessons on Strength, Speed and VO 2 max in Children. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 340–345. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060217>

Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/JPA.V5I1.12368>

Hasibuan, R., & Jannah, M. (2017). Traditional Game “Engklek” and Young Children’s Gross Motor Ability, 237–239. <https://doi.org/10.2991/ICECE-17.2018.61>

Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. Diambil dari https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_Standar_Nasional_Pendidikan

- Anak Usia Dini%0A.pdf
- Lestari, W., & Siregar, N. (2017). Potensi Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*.
<https://doi.org/10.31227/OSF.IO/S3FH7>
- Mullen, P. D., & Ramirez, G. (2006). The promise and pitfalls of systematic reviews. *Annual Review of Public Health*, 27, 81–102.
<https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.27.021405.102239>
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86–96.
<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I2.19>
- Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak dan Lagu (Jeruk Bali) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). Diambil dari
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12340>
- Purwasih, Y., Indasah, & Nurdina. (2020). The Effect of Gobak Sodor and Engklek Games on Rude Motor Development and Cognitive Improvement in Class 4 Children SDN Pojok 1 Kediri. *Journal for Research in Public Health*, 2(1), 69–76.
<https://doi.org/10.30994/jrph.v2i1.30>
- Rombot, O. (2017). The Application of Traditional Games to Develop Social and Gross Motor Skills in 6-7 Year-old Children. *Proceedings - 2017 International Symposium on Educational Technology, ISET 2017*, 116–120. <https://doi.org/10.1109/ISET.2017.35>
- Rosdiani, D. (2012). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukoyo, J., Kurniati, E., & Utami, E. S. (2021). Engklek Game and Its Benefits for Early Children's Development. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(1), 20–27.
<https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I1.211003>
- Syamsudin, F., Baka, W. K., & Hermina, S. (2019). Permainan Tradisional sebagai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *LISANI: Jurnal Kelisanan, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 9–16. Diambil dari <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/lisani/article/view/606>
- Wahyudi, M. D., Sin, I., & Fauzana, E. (2018). Developing Children Gross Motor Skills through Combination of Explicit Instruction Model, Role Playing Model and Jump Rope Game in Kindergarten. *Journal of K6 Education and Management*, 1(1), 7–14.
<https://doi.org/10.11594/JK6EM.01.01.02>
- Yanti, E., & Sugianto, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 44–52.
<https://doi.org/10.36709/JRGA.V3I1.13643>